



PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI JAWA TENGAH

Nova Tri Nurmalasari^{1*}, Fivien Muslihatiningsih¹, Edy Santoso¹, Sjafruddin¹

¹ Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: novatn19@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of life expectancy, average length of schooling, and real expenditure per capita on the level of female labor force participation in Central Java Province. The data used are secondary data from 2019 to 2019. The data analysis method used in this study is the panel data regression method with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that life expectancy has a positive and significant effect on the level of female labor force participation in Central Java. The variables of average length of schooling and real expenditure per capita have a negative and insignificant effect on the level of female labor force participation in Central Java.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran riil per kapita terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan data sekunder selama tahun 2019 hingga 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Tengah. Variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Tengah.

Informasi Naskah

Submitted: 20 Juni 2025

Revision: 10 September 2025

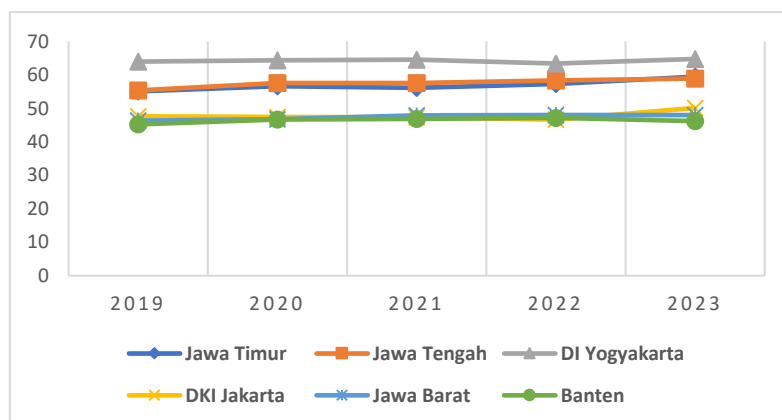
Accepted: 5 Oktober 2025

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil per Kapita

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk membentuk perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat tercipta kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam prosesnya, kontribusi tenaga kerja memiliki dampak besar terhadap kelangsungan pembangunan ekonomi di sebuah negara. Seperti halnya laki-laki, perempuan juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam upaya pembangunan. Dalam konteks pembangunan nasional partisipasi angkatan kerja perempuan adalah hal yang harus diperhitungkan, sebab keberadaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Anwar *et al.*, 2018).

Kondisi TPAK perempuan di pulau Jawa pada tahun 2019-2023 sudah mengalami perkembangan disetiap tahunnya. Pada periode tersebut, TPAK perempuan tertinggi di Pulau Jawa diduduki oleh provinsi DI Yogyakarta, yang selanjutnya disusul oleh provinsi Jawa Tengah. Sedangkan TPAK perempuan dengan tingkat terendah di Pulau Jawa diduduki oleh provinsi Banten. Di Pulau Jawa khususnya, Jawa Tengah merupakan satu-satunya provinsi yang menunjukkan tren baik karena memiliki jumlah TPAK perempuan yang selalu meningkat disetiap tahunnya pada lima tahun terakhir. Hal tersebut mencerminkan bahwa perempuan di provinsi Jawa Tengah sudah banyak yang terjun dalam pasar tenaga kerja. Jika dilihat dari segi ekonomi, tentunya bagus untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya juga ikut meningkat.



Gambar 1. TPAK Perempuan di Pulau Jawa Tahun 2019-2023 (%)
(Sumber: BPS, 2024)

Dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan salah satunya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia (Budihardjo, 2020). Pengukuran IPM dibagi menjadi tiga

indikator, yaitu umur harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran riil perkapita.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan TPAK perempuan di Jawa Tengah. Guna menjadi acuan dalam membuat kebijakan agar mencapai tujuan memanfaatkan potensi sumber daya manusia secara maksimal sehingga tidak terdapat ketimpangan terlalu jauh dengan TPAK laki-laki, mengurangi adanya kesenjangan gender, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Human Capital dikembangkan oleh seorang ekonom peraih Nobel Ekonomi berkebangsaan Amerika pada tahun 1960-an yang bernama Gary Becker. Teori human capital menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas individu dalam pasar tenaga kerja. Teori ini berpandangan bahwa modal manusia yang dimiliki oleh seorang pekerja, seperti keterampilan dan pengetahuan, merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Becker, 1964:15). Dalam konteks partisipasi angkatan kerja perempuan, investasi dalam human capital memiliki peran yang sangat penting karena mempengaruhi keputusan perempuan untuk masuk ke pasar kerja dan mempertahankan karir mereka. Teori human capital menyediakan kerangka untuk memahami hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan partisipasi angkatan kerja, terutama perempuan. Peningkatan dalam komponen IPM yang terdiri dari pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan human capital individu. Hal tersebut, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas yang akan mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam angkatan kerja khususnya perempuan.

Selain itu, penelitian ini didukung Teori *Added Worker Effect* (AWE) yang dikembangkan oleh Woytinsky dan Humphrey pada tahun 1940 merupakan salah satu teori penting dalam ekonomi ketenagakerjaan. Teori ini dikenalkan pasca terjadinya depresi besar pada perekonomian Amerika Serikat, dan setelah itu kajian tentang AWE banyak digunakan diberbagai wilayah baik negara maju maupun negara berkembang yang sedang mengalami resesi ekonomi. *Added Worker Effect* (AWE) merupakan situasi dimana satu orang anggota keluarga kehilangan pekerjaan, terutama terjadi pada kepala keluarga sebagai pencari nafkah utama, sehingga mendorong anggota keluarga yang lain (terutama istri) untuk mencari pekerjaan dalam upaya menutupi kehilangan penghasilan agar dapat mencukupi tingkat pengeluaran rumah tangga (Woytinsky, 1940). Hal

tersebut mengakibatkan naiknya partisipasi angkatan kerja perempuan karena istri harus bekerja untuk menggantikan suami yang kehilangan pekerjaan tersebut.

3. METODE

3.1. Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. *Explanatory research* juga dikenal sebagai penelitian penjelasan atau penelitian kasual, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti (Fitriah AR, 2020). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil per Kapita dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3.2. Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Menurut Gujarati dan Porter data panel adalah data yang terdiri dari dua bagian yaitu data kurun waktu (time-series) dan data deret lintang (cross-section) (Budihardjo, 2021). Pada penelitian ini, data time series yang digunakan adalah data tahunan selama lima tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dan data cross section terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah yang menjadi objek penelitian. Adapun model yang akan diestimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TPAKP_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHH_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TPAKP : Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan

AHH_{it} : Angka harapan hidup provinsi i pada tahun t

RLS_{it} : Rata-rata lama sekolah provinsi i pada tahun t

PP_{it} : Pengeluaran riil per kapita provinsi i pada tahun t

i : *Cross Section* (Provinsi)

t : *Time Series* (Tahun)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen

ε : Komponen error

4. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-483.2296	146.4362	-3.299933	0.0012
AHH	7.149951	2.057201	3.475572	0.0007
RLS	-0.711800	1.534462	-0.463876	0.6435
PP	-0.000294	0.001198	-0.245414	0.8065

Sumber: output eviews 10

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis data menggunakan *fixed model effect* menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{TPAKP} = -483,2296 + 7,149951\text{AHH} - 0,711800\text{RLS} - 0,000294\text{PP}$$

Interpretasi dari hasil estimasi regresi data panel dengan *fixed model effect* tersebut yakni:

1. Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar -483,2296 menjelaskan bahwa apabila angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran riil perkapita bernilai tetap atau konstan, maka TPAKP akan menurun sebesar 483,2296%.
2. Nilai koefisien variabel angka harapan hidup sebesar 7,149951 menunjukkan apabila nilai angka harapan hidup meningkat 1 tahun maka TPAKP naik sebesar 7,149951% dengan asumsi rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel rata-rata lama sekolah sebesar -0,711800 menjelaskan jika rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan 1 tahun maka TPAKP akan turun sebesar 0,711800% dengan asumsi angka harapan hidup dan pengeluaran riil perkapita dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel pengeluaran riil perkapita sebesar -0,000294 menunjukkan jika nilai pengeluaran riil perkapita meningkat 1 ribu rupiah maka nilai TPAKP menurun sebesar 0,000294% dengan asumsi angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah dianggap konstan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas individu dalam pasar tenaga kerja. Penelitian ini didukung oleh penelitian Adiansyah (2021) yang menemukan bahwa meningkatnya angka harapan hidup perempuan di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Kabupaten/kota

di Jawa Tengah pada periode 2019-2023 memiliki angka harapan hidup yang tinggi, sehingga rata-rata durasi partisipasi dalam angkatan kerja juga lebih panjang, dengan proporsi penduduk usia 55-64 tahun yang masih aktif bekerja lebih tinggi dibandingkan di wilayah dengan angka harapan hidup yang lebih rendah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *human capital* yang dikembangkan oleh Gery Becker yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas individu dalam pasar tenaga kerja. Namun, penelitian ini didukung oleh Surbakti & Hasan (2023) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2019. Angkatan kerja perempuan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019-2023 banyak bekerja pada industri pengolahan. Sebagian besar pekerjaan industri ini tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi, melainkan lebih mengandalkan keterampilan teknis yang dapat dipelajari melalui pelatihan singkat atau *on-the-job training*. Hal tersebut membuat industri pengolahan ini memiliki kecenderungan untuk menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan yang relatif rendah hingga menengah. Akibatnya, individu yang telah mengikuti pelatihan tetapi tidak mengenyam pendidikan formal akan sama produktivitasnya dengan mereka yang telah mengenyam pendidikan formal (Pamungkas, 2022).

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *Added Worker Effect* (AWE) yang dikembangkan oleh Woytinsky dan Humphrey. Namun, didukung oleh penelitian Ariansyah & Satria (2024) menyatakan pengeluaran per kapita wanita tidak berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita. Ketika pengeluaran per kapita perempuan sudah mencukupi kebutuhan dasar dan konsumtif, perempuan tidak merasakan dorongan ekonomi yang kuat untuk bekerja. Dalam banyak kasus, jika anggota keluarga lain (seperti suami atau orang tua) sudah memenuhi kebutuhan rumah tangga, perempuan merasa tidak perlu menambah pendapatan keluarga melalui pekerjaan di luar rumah (Ariansyah & Satria, 2024). Keadaan tersebut sesuai dengan faktor sosial budaya Jawa Tengah, perempuan memiliki kecenderungan untuk tidak berpartisipasi dalam angkatan kerja setelah menikah atau memiliki anak.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Angka harapan hidup (AHH) perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) Jawa Tengah. Pemerintah diharapkan dapat membuat

kebijakan terkait peningkatan angka harapan hidup perempuan dengan memperbaiki fasilitas kesehatan, selain itu perlu untuk memperhatikan angka kelahiran guna meningkatkan partisipasi angkatan kerja.

Rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) Jawa Tengah. Dalam bidang pendidikan yang harus diupayakan adalah mendorong masyarakat untuk mencapai tingkat pendidikan minimal SMA atau SMK, dan memberikan bekal keterampilan agar setelah tamat sekolah siap untuk terjun ke pasar tenaga kerja.

Pengeluaran riil per kapita perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) Jawa Tengah. Adanya regulasi yang menjamin cuti keluarga, pengaturan kerja yang fleksibel, dan perlindungan terhadap diskriminasi berbasis kehamilan atau pengasuhan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih ramah terhadap perempuan dengan tanggung jawab keluarga, memungkinkan mereka untuk tetap di angkatan kerja.

REREFENSI

- Adiansyah, N. 2021. Pengaruh PDB, Angka Harapan Hidup Perempuan, Dan Tingkat Fertilitas Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Brunei Darussalam Tahun 1990–2018. *Skripsi*. Jakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anwar, Miftahtul Khair, Muh. Yani Balaka, dan La Ode Suriyadi. 2018. “Determinan Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*. 3(2): 1-12.
- Ariansyah, F., & Satria, D. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*. 1(4).
- Budiardjo, A., Arianti, F., & Mas’ud, F. 2021. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*. 9(2): 1-9.
- Fitriah AR, Y. 2020. Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Pamungkas, G. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2018-

2021. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. 22(2): 1-12.
- Surbakti, E. N. C., & Hasan, Y. S. 2023. Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) DI Provinsi Sumatera Utara. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. 16(1): 27-32.
- Woytinsky, W. S. 1940. Additional Workers and the Volume of Unemployment in the Depression (Vol. 1). *Committee on social security, Social Science research council*.